

# IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT PADA MADRASAH NEGERI DI KABUPATEN PANGKEP



*Asnandar Abubakar\**

Balai Litbang Agama Makassar, email: [asnandar2.aja@gmail.com](mailto:asnandar2.aja@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

---

**Kata Kunci:**  
*Kurikulum Darurat,  
Pandemi Covid 19,  
Pembelajaran  
During, Proses  
Pembelajaran*

---

**Keywords:**  
*Emergency  
Curriculum, Covid-  
19 Pandemic,  
Learning During,  
Learning Process*

---

## ABSTRAK

Kurikulum Darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat implementasi kurikulum darurat pada madrasah negeri, dan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Obyek penelitian adalah guru-guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pangkep, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkep, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep. Hasil penelitian pada aspek pelaksanaan kurikulum darurat, Penerapan Prinsip Pembelajaran, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran menunjukkan kategori yang tinggi. Artinya kurikulum darurat sudah tersosialisasi dan terlaksana pada madrasah. begitupun dengan guru yang telah menerapkan aspek-aspek kurikulum darut dalam proses pembelajaran. Kondisi dan situasi geografis tempat tinggal siswa harus menjadi perhatian dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media internet, karena pada kondisi tertentu jaringan tidak mumpuni untuk dipakai sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak maksimal. Dalam proses pembelajaran, guru tetap harus mempertimbangkan kondisi, kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa (terkait kondisi siswa), mengakomodir kondisi siswa yang berbeda, dukungan sarana, gaya belajar dan kebutuhan belajar. Ada beberapa siswa yang terkendala dengan jaringan, perangkat pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran.

---

## ABSTRACT

Emergency Curriculum is an education unit level curriculum that is prepared and implemented by education units during an emergency by taking into account the applicable regulatory signs and the limited conditions of each educational unit during an emergency. The purpose of the study was to determine the level of implementation of the emergency curriculum at state madrasah, and to determine the process of implementing learning during the COVID-19 pandemic. This research is quantitative research. Data collection techniques using questionnaires. The objects of this research are teachers at the Pangkep State Islamic School (MIN), Pangkep State Islamic School (MTsN), and Pangkep State Islamic School (MAN). The results of the research on aspects of the implementation of the emergency curriculum, the application of learning principles, the implementation of learning activities, and the evaluation of learning showed a high category. This means that the emergency curriculum has been socialized and implemented in madrasahs. as well as teachers who have implemented aspects of the curriculum in the learning process. The geographical conditions and situations where students live must be a concern in implementing distance learning using internet media, because in certain conditions the network is not capable of being used so that the learning process does not take place optimally. In the learning process, teachers still have to consider the conditions, needs and characteristics of each student (related to student conditions), accommodate different student conditions, support facilities, learning styles and learning needs. There are some students who are constrained by the network, learning tools, and the use of learning media

## PENDAHULUAN

**P**andemi Covid-19 telah menyentuh belahan dunia, tak terkecuali di negara kita. Pandemi ini telah mengubah tatanan dan kondisi sosial secara global termasuk dunia pendidikan. Program pembelajaran yang telah dibuat oleh lembaga pendidikan bergeser dan berubah mengikuti kondisi. Seperti pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung harus dilaksanakan secara berjarak dengan bantuan media dan jaringan komunikasi, misal internet.

Begitupun yang terjadi pada madrasah-madrasah menuntut adanya perubahan paradigma pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilaksanakan sepenuhnya di madrasah, tetapi siswa dapat belajar dari rumah. Kegiatan pembelajaran yang tadinya lebih banyak dilaksanakan secara tatap muka antara guru dengan siswa di kelas, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Kegiatan belajar dari rumah menuntut adanya kolaborasi, partisipasi dan komunikasi aktif antara guru, orang tua dan siswa.

Belajar dari rumah tidak sekedar memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah dan kemandirian siswa. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran dan memberi tugas kepada siswa, agar terwujud pembelajaran yang bermakna, inspiratif dan menyenangkan agar siswa tidak mengalami kebosanan belajar dari rumah.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah melakukan beberapa ikhtiar pada masa darurat ini antara lain; 1) membangun aplikasi elearning madrasah, 2) menyediakan buku pelajaran elektronik, 3) menggalakkan dukungan pembuatan bahan ajar oleh guru madrasah secara gotong-royong berupa video, animasi, modul pelajaran, buku elektronik untuk mengisi

konten e-learning, 4) Program Syiar Ramadhan Madrasah kerjasama dengan Media Elektronik setiap hari Senin sampai dengan Jumat selama bulan Ramadhan, 5) Kerja sama dengan Kedutaan Rusia pemanfaatan platforms Dragonlearn.org, yaitu belajar matematika menyenangkan untuk siswa MI secara gratis selama masa pandemi Covid-19 dan lain sebagainya. Upaya-upaya tersebut dalam rangka mengoptimalkan layanan pendidikan di madrasah di masa darurat.

Pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementerian agama mengambil langkah cepat tanggap dengan membuat regulasi pelaksanaan kurikulum darurat di masa pandemi ini. Kurikulum darurat ini diharapkan dapat menjaga kesinambungan proses belajar mengajar. Sekolah maupun madrasah siap tidak siap harus menerapkan kurikulum ini. Olehnya penting untuk ditelusuri lebih lanjut sejauh mana pemanfaatan dan pelaksanaan kurikulum darurat ini pada sekolah dan madrasah.

Balai Litbang Agama Makassar sebagai salah satu unit pelaksana teknis kementerian agama bergegas melaksanakan penelitian untuk melihat implementasi atau pelaksanaan kurikulum darurat pada madrasah-madrasah negeri beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, diantaranya kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep).

### Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang diatas akan perubahan paradigma proses belajar mengajar dalam wadah kurikulum darurat, maka dirumuskan masalah penelitian, yaitu; (1) bagaimana tingkat implementasi kurikulum darurat pada madrasah negeri?, dan (2) bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah; (1) untuk mengetahui tingkat implementasi kurikulum darurat pada madrasah negeri, dan (2) untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

### **Tinjauan Pustaka**

Kepustakaan penelitian ini sebagian besar didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. olehnya interpretasi dari bagian-bagian regulasi tersebut menjadi acuan indikator penelitian pada kuisioner. Pelaksanaan pembelajaran di madrasah pada masa pandemi juga merujuk pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Kurikulum Darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah Corona Virus Disease (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.

Kurikulum Darurat adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat (Azizah et al. 2020), (Wijoyo and Nyanasuryanadi 2020), (Novianti 2020), (Agesti, Isdaryono, and Rachman 2020), (Jusuf and Maaku 2020). Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisa data dilakukan dengan mentabulasi hasil angket

kemudian dirata-ratakan sesuai banyaknya jawaban dengan hasil perolehan nilai maksimal. Hasil akumulasi ini merupakan nilai skor. Nilai skor kemudian di ukur dengan nilai maksimal untuk mendapatkan nilai kategori. Presentasi kategori yang ditentukan adalah 0-20 (sangat rendah), 21-40 (rendah), 41-60 (sedang), 61-80 (tinggi), dan 81-100 (sangat tinggi). Obyek penelitian adalah guru-guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pangkep, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkep, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep.

Validasi angket penelitian dilakukan dengan analisis menggunakan aplikasi SPSS 21.0, yaitu metode analisis korelasi pearson product moment (PPM). Hasilnya akan mendapatkan nilai r, nilai r hitung ini akan dibandingkan dengan r tabel, dan nilai alfa (margin error) dibandingkan nilai signifikansi. Kriteria ini yang digunakan menentukan besar nilai korelasi. Validasi akan terlihat jika nilai r tabel lebih kecil dari r hitung, atau nilai alfa lebih besar dari nilai signifikansi. Nilai setiap indikator ditentukan melalui skala likert dan skala guetment.

Metode sampling dilakukan dengan cara bertahap. Yaitu: Pertama Menentukan Kabupaten sebagai lokasi penelitian, dalam kaitan ini telah disampling sejumlah 10 kabupaten di Sulawesi Selatan. Kedua, Menentukan jumlah Madrasah Negeri di setiap kabupaten, dengan cara memilih secara random 3 madrasah acara proporsional, yaitu MAN, MTsN, dan MIN. Ketiga. Menentukan guru mata palajraan yang akan dijadikan responden, dengan ketentuan sesuai Petunjuk Kurikulum Darurat pada Madrasah Negeri, yaitu 7 orang Guru pada stiap madrasah yang mengampuh mata pelajaran Utama dan Matapelajaran pilihan.

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Data Responden**

Responden yang menjadi objek penelitian adalah guru-guru madrasah negeri di Kabupaten Pangkep pada jenjang madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah,

dan madrasah aliyah (MIN Pangkep, MTsN Pangkep, MAN Pangkep). Jumlah responden pada masing-masing madrasah sebanyak 7 (tujuh) orang. Guru-guru pada MIN Pangkep terdiri dari guru kelas sebanyak 6 (enam) orang dan guru agama 1 (satu) orang. Guru-guru pada MTsN Pangkep terdiri dari guru matematika, IPS, SKI, IPA, PPKn masing-masing 1 (satu) orang dan guru bahasa Inggris 2 (dua) orang. Guru-guru pada MAN Pangkep terdiri dari guru sejarah, sosiologi, matematika, bahasa Arab, bahasa Indonesia masing-masing 1 (satu) dan guru fiqh ada 2 (dua) orang.

### **Pelaksanaan Kurikulum Darurat**

NO	Pelaksanaan Kurikulum Darurat	Skor	Tingkat Impelementasi	Kategori
1	Sosialisasi	3.19	0.64	Sangat Tinggi
2	Penilaian terhadap pelaksanaan	3.48	0.70	Sangat Tinggi
3	Rapat pelaksanaan	2.81	0.56	Sangat Tinggi
4	Modifikasi Kurikulum	3.00	0.60	Tinggi
5	Inovasil Kurikulum	2.71	0.54	Tinggi
Tingkat Implementasi		3.04	0.61	Tinggi

Pelaksanaan kurikulum pada madrasah negeri di Kabupaten Pangkep terkategori tinggi dengan skor 3.04 atau tingkat implementasi 0.61 (61%). Ketercapaian ini dipengaruhi oleh beberapa guru di MTsN Pangkep dan MAN Pangkep pernah mengikuti sosialisasi dan paham terhadap Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. meskipun ada guru pada MIN Pangkep yang belum pernah sama sekali mendapatkan sosialisasi tentang regulasi tersebut (kurikulum darurat).

Guru yang telah mengetahui dan paham regulasi kurikulum darurat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan webinar yang berhubungan dengan pembelajaran, bukan kegiatan khusus yang membahas substansi

Responden Guru MIN Pangkep sebagian besar mengajar pada kelas 6 dan 4 yaitu masing-masing ada 2 (dua) orang sedangkan yang lainnya masing-masing mengajar pada kelas 1, 3, dan 5. Responden Guru MTs Pangkep ada 3 (tiga) orang yang mengajar pada kelas 9 dan yang mengajar pada kelas 7 dan kelas 8 masing-masing ada 2 (dua) orang. Responden Guru MAN Pangkep yang mengajar pada kelas 10 dan kelas 12 masing-masing ada 3 (tiga) orang dan ada 1 (satu) orang mengajar pada kelas 11.

kurikulum darurat. Ada juga yang mendapatkan informasi melalui grup-grup di media sosial seperti WAG atau facebook, ada juga melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan pada kelompok-kelompok profesi seperti KKG (kelompok kerja guru), MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), atau melalui KKM (kelompok kerja madrasah). bahkan ada guru madrasah yang mengetahui melalui rekan seprofesi guru yang berada dibawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan daerah.

Respon guru (penilaian) terhadap pelaksanaan kurikulum darurat melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 terkategori tinggi dengan skor 3.48 atau berada pada tingkat 0.70 (70%). Penilaian ini dilakukan oleh guru yang telah melaksanakan

kurikulum darurat, meskipun di MIN Pangkep masih ada guru yang belum melaksanakannya.

Pertemuan yang diikuti oleh guru terkait implementasi kurikulum darurat yang dilaksanakan oleh madrasah, ada yang mengikuti lebih dari satu kali. Tetapi sebagian besar pertemuan yang diikuti pada madrasah bukan secara khusus membahas kurikulum darurat.

Beberapa guru melakukan perubahan kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum darurat, tergantung dari kemampuan guru mata pelajaran masing-masing dalam melakukan pembelajaran daring. Perubahan ini terkait dengan jam atau waktu belajar dan substansi pembelajaran. Biasanya guru menyesuaikan dengan kondisi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dan memperhatikan penggunaan media dan perangkat belajar. Meskipun ada juga guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh madrasah.

Dalam mendukung pelaksanaan kurikulum darurat (terutama proses pembelajaran daring), beberapa guru diberikan kewenangan untuk memberikan materi tambahan agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Meskipun juga ada yang mengikuti proses pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh madrasah.

Secara umum pelaksanaan kurikulum darurat (pelaksanaan pembelajaran daring) telah dilaksanakan pada satuan-satuan pendidikan di Kabupaten Pangkep, begitu pada daerah-daerah lainnya (Sumarbini and Hasanah 2021), (Arifa 2020), (Nilasari 2020). Hal sangat penting mengingat masa pandemi covid-19 mengharuskan masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan, diantaranya menjaga jarak dan menghindari kerumunan, yang secara langsung berdampak pada proses pembelajaran., sehingga pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah (Anwar 2020), (Rahmawati 2021), (Umam 2020).

**Penerapan Prinsip Pembelajaran**

1. Pembelajaran Daring

NO	Pembelajaran Daring	Skor	Tingkat Impelementasi
1	Sift pagi	9	0.43
2	Sift siang	3	0.14
3	Social distancing	10	0.48
4	Wajib pakai masker	11	0.52
5	Menyediakan hand sanitizer	11	0.52
6	Menyediakan alat pengukur suhu tubuh	7	0.33
Tingkat Implementasi			0.40
			Rendah

Pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) pada madrasah di Kabupaten Pangkep terkategori rendah, yaitu 0.40 (40%). Hal ini disebabkan pembelajaran daring secara umum di Kabupaten Pangkep banyak mengalami kendala, yaitu terutama pada kelancaran koneksi jaringan internet. Topografi Kabupaten Pangkep yang terdiri pegunungan, daratan, dan kepulauan sedikit susah mendapatkan *spot* jaringan yang bagus, hanya dibeberapa tempat saja yang

lumayan lancar, seperti di ibukota kabupaten (Kota Pangkep).

Siswa yang tinggal di pegunungan atau kepulauan akan kesulitan mengakses jaringan sehingga kelancaran proses belajar mengajar juga terkendala. Selain kendala koneksi jaringan intenet, pemenuhan paket *kuota* internet juga terbatas. Sebagian besar madrasah negeri telah membantu siswa untuk memenuhi paket kuota internet melalui paket kuota belajar, tetapi itupun terbatas (ada yang hanya dapat digunakan

untuk aplikasi tertentu). Kendala berikutnya yang dihadapi siswa pada pembelajaran daring adalah perangkat atau media komunikasi (handphone). Terkadang ada siswa yang hanya memiliki 1 (satu) HP di dalam satu keluarga, sehingga harus bergantian dengan saudaranya menggunakan HP untuk belajar (mengerjakan tugas, dsb).

Selain kendala-kendala tersebut diatas, pelaksanaan pembelajaran daring secara *sift - sift-an* tidak berjalan secara maksimal. Beberapa guru tidak menjalankan program

tersebut karena terhalang oleh kesiapan waktu belajar siswa. pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pimpinan madrasah.

Penerapan protokol kesehatan pada beberapa madrasah sudah berjalan dengan baik sesuai imbauan pemerintah, yaitu menyiapkan tempat cuci tangan, mewajibkan memakai masker, menyediakan handsanitizer, menyediakan alat pengukur suhu, dan menerapkan *social distancing*.

## 2. Pendekatan pembelajaran

NO	Pendekatan	Skor	Tingkat Impelementasi
	Keterampilan aplikatif	10	0.48
	Terpadu	11	0.52
	Kreatif	18	0.86
	Inovatif	13	0.62
Tingkat Implementasi			0.62
			Tinggi

Pendekatan pembelajaran yang banyak dilakukan oleh guru-guru madrasah adalah pembelajaran secara inovatif dan kreatif. Pada masa pandemi guru-guru dituntut untuk berinovasi pada pembelajaran agar kewajiban guru memberikan pembelajaran dan pemenuhan hak siswa memperoleh pembelajaran dapat terlaksana dan berlangsung dengan baik. Inovasi dilakukan tidak hanya pada substansi materi pembelajaran, tetapi juga pada jadwal belajar dan penggunaan media belajar. Tingkat implementasi pendekatan pembelajaran oleh guru-guru terkategori

cukup tinggi yang berada pada angkat 0.62 (62 %).

Penyampaian pembelajaran pada masa pandemi tetap didukung dengan Model pedagogik, meskipun harus belajar dari rumah. Model pedagogik pada dasarnya adalah model yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan secara mandiri maupun berkelompok. Model Pedagogik yang terdiri atas (1) Membangun konteks; (2) Menelaah model/ccontoh; (3) Mengkonstruksi terbimbing; (4) Mengkonstruksi secara mandiri (Kusmana 2017).

## 3. Penekanan Pembelajaran

NO	Penekanan Pembelajaran	Skor	Tingkat Impelementasi
1	Nilai guna aktivitas belajar	14	0.67
2	Pemberdayaan siswa	16	0.76
3	Etika	15	0.71
Tingkat Implementasi			0.71
			Sangat Tinggi

Penekanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru madrasah berada

pada tingkat implementasi dengan kategori tinggi yaitu 0.71 (71%). Pemberdayaan siswa

menjadi aspek yang banyak ditekankan oleh guru-guru. Pemberdayaan yang dilakukan oleh siswa adalah memberikan tugas dalam bentuk tema kemudian memanggil siswa untuk bertanya atau merespon hasil presentasi. Pemberdayaan siswa pada masa pandemi sama menopang terlaksananya pendidikan, terutama yang berhubungan dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal dapat dimanfaatkan dalam menanggulangi bencana (pandemi).

Tentu aplikasi penerapan kearifan lokal dalam hidup bermasyarakat harus didukung penuh oleh semua pihak (Desfandi 2014). Salah satu contoh kearifan lokal yang dapat memberdayakan siswa adalah gotongroyong. Bergotong royong dalam menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, dan keamanan lingkungan sangat menunjang ketentraman dan kenyamanan di masyarakat.

4. Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran

NO	Uraian	Skor	Tingkat Impelementasi
	Pemanfaatan teknologi	4.33	0.87
			Tinggi

Pemantauan teknologi sebaian besar dilakukan oleh guru dalam mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi merupakan keniscayaan yang harus terpenuhi pada saat pembelajaran secara

daring dilakukan. Tingkat implementasi indikator ini berapa pada kategori tinggi (0.87/87%)

5. Aplikasi pembelajaran daring yang anda sering gunakan selama Pemberlakuan Kurikulum Darurat

NO	Nama Aplikasi	Skor	Tingkat Impelementasi
	E-Learning Madrasah	3	0.14
	Google Classroom	4	0.19
	Zoom	3	0.14
	WhatApps	21	1.00
Tingkat Implementasi			0.37
			Tinggi

Sebagian besar guru-guru madrasah menggunakan whatsapps dalam melakukan pembelajaran daring, meskipun ada 1-2 orang guru yang menggunakan e-learning dan aplikasi zoom. Alasan banyak yang

menggunakan whatsapps karena aplikasinya ringan tidak terlalu berat di banding zoom, dan juga tidak terlalu banyak memakai *kuota* internet.

**Kegiatan Pembelajaran**

NO	Uraian	Skor	Tingkat Impelementasi	Kategori
1	Modifikasi jadwal pembelajaran	4.24	0.85	Sangat Tinggi
2	Konsisten menerapkan Kurikulum Darurat	3.67	0.73	Sangat Tinggi

Pada kegiatan pembelajaran banyak guru-guru melakukan modifikasi pada jadwal pembelajaran. Jadwal pembelajaran dimodifikasi berdasarkan kewajiban menuntaskan pembelajaran, serta modifikasi jadwal pembelajaran dilakukan berdasarkan beban mengajar. Tingkat implementasi pada indikator ini berada pada kategori sangat tinggi yaitu 0.85 (85%). Selain itu Guru

diberikan kewenangan untuk menentukan kurikulum mana yang akan diterapkan seperti kembali menerapkan Kurikulum Asli Madrasah (bukan Kurikulum Darurat) selama masa Pandemi COVID-19. Kategori ini juga lumayan tinggi yaitu berada pada tingkat implementasi 0.73 (73%).

#### 1. Penekanan pada pengembangan pembelajaran dari rumah

NO	Kompetensi	Skor	Tingkat Impelementasi
1	Karakter siswa	19	0.90
2	Akhlak mulia siswa	17	0.81
3	Ibadah siswa	12	0.57
Tingkat Implementasi			0.76
			Sangat Tinggi

Pembelajaran dari rumah lebih ditekankan pada pengembangan karakter siswa. tingkat implementasi berada kategori sangat tinggi yaitu 0.90 (90%). Sesuai dengan amanat kurikulum darurat bahwa belajar dari rumah diharapkan dapat membangun karakter siswa sesuai dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai agama, sehingga siswa memiliki kesiapan secara

mental menghadapi situasi pandemi sekarang ini. Selain karakter siswa, penguatan akhlak dan ubudiyah siswa juga menjadi perhatian. Orang tua sangat berperan dalam membangun akhlak dan mengontrol kegiatan ubudiyah siswa karena siswa lebih banyak memiliki waktu belajar di rumah.

#### 2. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di masa darurat?

NO	Person	Skor	Tingkat Impelementasi
1	Guru	21	1.00
2	Siswa	21	1.00
3	Orang tua	21	1.00
Tingkat Implementasi			1.00
			Sangat Tinggi

Keterlibatan orang tua, guru, dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di masa darurat sangat penting. Komunikasi yang konstruktif antara orang tua dan guru perlu dilakukan sesering mungkin. Komunikasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa di rumah dan juga membantu orang tua bagaimana mendidik anak dengan baik. Komunikasi yang interaktif antara orang tua dan guru juga memberikan stimulan terhadap semangat belajar siswa, sehingga psikologi belajar siswa dapat berjalan dengan baik.

Selain berkomunikasi guru juga salam berinteraksi dengan orang tua (tetap mengikuti protokol kesehatan) dengan melakukan *home visit* (kunjungan ke rumah). Kunjungan ke rumah sangat bermanfaat dalam menunjang proses perkembangan pembelajaran siswa, juga bermanfaat untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring (dalam jaringan). Program *home visit* dapat membantu hambatan yang dihadapi oleh siswa (Mokodompit 2020).



## 3. Aspek pengembangan kompetensi siswa pada kegiatan pembelajaran

NO	Kompetensi	Skor	Tingkat Impelementasi
1	Literasi bahasa	19	0.90
2	Literasi sains	7	0.33
3	Literasi media	15	0.71
4	Literasi teknologi	13	0.62
Tingkat Implementasi			0.64
			Tinggi

Aspek pengembangan kompetensi siswa pada kegiatan pembelajaran selama pandemi lebih banyak kepada literasi bahasa. Tingkat implementasi berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 0.90 (90%). Pengembangan literasi lebih mudah dikembangkan pada pembelajaran daring karena waktu pembelajaran yang singkat dan tidak telalu membutuhkan media dan perangkat pembelajaran yang banyak. Guru hanya membangun komunikasi yang efektif dalam mengembangkan literasi bahasa siswa. Meskipun begitu, aspek literasi media juga menjadi perhatian guru, karena

kecenderungan pemanfaatan media (terutama media sosial) dewasa ini begitu *masif*, media sosial tidak hanya digunakan untuk belajar tetapi juga sebagai wadah dalam bertukar informasi, baik informasi terhadap pergeseran sosial maupun informasi yang mendukung pembelajaran. Secara tidak langsung literasi media menambah wawasan pengetahuan dan cakrawala berpikir siswa, sehingga memberikan pengalaman dan modal sosial kepada siswa dalam *problem solving*.

## 4. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk merangsang tumbuhnya kemampuan siswa

NO	Kompetensi	Skor	Tingkat Impelementasi
1	Kreatifitas	18	0.86
2	Komunikasi	16	0.76
Tingkat Implementasi			0.81
			Sangat Tinggi

Arah kegiatan pembelajaran selama pandemi lebih banyak pada aspek pengembangan kreativitas siswa. Tingkat implementasi berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 0.86 (86%). Meskipun pada pembelajaran daring (pembelajaran jarak jauh) kecenderungan berkomunikasi lebih intens dilakukan. Tetapi aspek pengembangan kreativitas menjadi sangat

penting. Dengan kreativitas akan menggali potensi dan inovasi siswa. Inovasi akan menghasilkan hal-hal yang baru dalam belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajarannya sendiri sesuai dengan tema-tema belajar yang telah diberikan. Siswa dapat memanfaatkan media sebagai sumber informasi.

5. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan terjaganya civitas akademika madrasah pada aspek fisik maupun psikologi:

NO	Aspek	Skor	Tingkat Impelementasi
1	Kesehatan	21	1.00
2	Keamanan	16	0.76
3	Keselamatan	15	0.71
Tingkat Implementasi			0.83
			Sangat Tinggi

Aspek kesehatan menjadi keutamaan dalam pertimbangan kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Protokol kesehatan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi ketika pembelajar berlangsung secara luring (luar jaringan). Pihak madrasah wajib menyiapkan alat mencuci tangan, menyediakan *handsanitizer*, membuat penyampain untuk menjaga jarak. Sebagai

tindakan preventif, slogan protokol kesehatan 3M (menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan) tetap harus disampaikan pada pembelajaran daring (tidak melakukan tatap muka secara langsung). Tingkat implementasi pada aspek kesehatan berada pada kategori sangat tinggi (nilai maksimal) yaitu 1.0 (100%).

6. Madrasah menekankan kepada seluruh guru membuat RPP yang sesuai dengan Kurikulum Darurat.

NO	Aspek	Skor	Tingkat Impelementasi
Tingkat Implementasi		4.62	0.92
			Sangat Tinggi

Pelaksanaan proses pembelajaran selama pandemi covid-19 di madrasah, guru diberikan kewenangan untuk menentukan apakah perlu membuat RPP yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebagian besar guru menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi pandemi sehingga guru melakukan inovasi pembelajaran yang dituangkan dalam RPP. Pihak madrasah juga memberikan perhatian dan menekankan kepada seluruh guru untuk menyusun RPP

yang simpel, sederhana, mudah dilaksanakan, serta memuat hal-hal yang pokok saja. Diharapkan pada masa pandami jangan sampai hak-hak siswa untuk mendapatkan pembelajaran terabaikan, begitupun dengan kewajiban guru dalam memberikan pembelajaran juga harus terlaksana. Tingkat implementasi pada aspek ini berada pada kategori yang sangat tinggi, yaitu 0.92 (92%).

7. Kegiatan yang masih dilakukan dalam penerapan kurikulum darurat

NO	Aspek	Skor	Tingkat Impelementasi
1	Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikhis siswa	16	0.76
2	Mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran	21	1.00

3	Guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa dan keluarganya	21	1.00
4	Guru melakukan <i>Pretest</i> secara lisan.	9	0.43
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	20	0.95
6	Guru menyampaikan lingkup materi pelajaran.	18	0.86
Tingkat Implementasi			0.83
			Sangat Tinggi

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam memulai atau membuka pembelajaran pada masa pandemi tetap dilakukan seperti sediakala (masa normal). Tingkat implementasi berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 0.83 (83%). Kegiatan mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran dan guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa dan keluarganya merupakan aspek rutin

dilakukan. Setiap guru ketika akan memulai pembelajaran wajib menyapa siswa-siswanya. Kegiatan ini dilakukan oleh membangun psikologi belajar siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Aspek berikutnya yang disampaikan diawal pembelajaran adalah tujuan dan materi pembelajaran. Aspek *pretest* hanya dilakukan oleh guru-guru tertentu.

8. Kegiatan yang tetap dilakukan guru ditengah pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Darurat

NO	Aspek	Skor	Tingkat Impelementasi
1	Guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran.	13	0.62
2	Guru menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama siswa.	16	0.76
3	Siswa melakukan kegiatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mencari informasi,menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan /menyajikan/mempresentasikan.	19	0.90
4	Guru menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat.	15	0.71
5	Hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan siswa di masa darurat.	18	0.86
6	Guru memberi apresiasi terhadap hasil karya siswa.	19	0.90

7	Guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa.	16	0.76
Tingkat Implementasi			0.79
			Sangat Tinggi

Pada saat pembelajaran kegiatan yang sering dilakukan oleh guru adalah membimbing siswa untuk melakukan kegiatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan/menyajikan/mempresentasikan, dan memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa. tingkat implementasi pada kategori ini sangat tinggi yaitu 0.90 (90%). Kegiatan pembelajaran ini bersifat *inquiry*, yaitu pembelajaran terpusat kepada siswa (*student centered*). Siswa dilatih untuk menggali

masalah dan memecahkannya sendiri. Sehingga daya ingat, inovasi, dan kreatifitas siswa dalam menghadapi pembelajaran juga akan terasah dan terbangun dengan sendirinya. Kecenderungan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama siswa, dan melakukan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa.

#### 9. Kegiatan yang dilakukan oleh guru diakhir pembelajaran pada penerapan Kurikulum Darurat?

NO	Aspek	Skor	Tingkat Impelementasi
1	Post <i>test</i> , dapat dilakukan dengan tes dan non tes	12	0.57
2	Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan	18	0.86
3	Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	20	0.95
4	Penugasan, atau pekerjaan rumah jika diperlukan, dapat secara individu maupun kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya.	21	1.00
5	Doa penutup dan salam	18	0.86
Tingkat Implementasi			0.85
			Sangat Tinggi

Kecenderungan kegiatan yang tetap dilakukan oleh guru diakhir pembelajaran dalam penerapan kurikulum darurat adalah memberikan penugasan, atau pekerjaan

rumah jika diperlukan, dapat secara individu maupun kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya.

Penugasan merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh guru pada masa pandemi. Perspektif ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pislitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama, bahwa proses pembelajaran siswa di masa pandemi lebih banyak bersifat penugasan. Tingkat implementasi aspek ini berada pada kategori sangat tinggi yaitu dengan nilai maksimal

1.0 (100%). Kegiatan berikutnya diakhir pembelajaran adalah guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### Evaluasi Pembelajaran

Apakah saat anda merancang penilaian hasil belajar, mempertimbangkan hal-hal berikut:

NO	Aspek	Skor	Tingkat Impelementasi
1	Mengacu pada regulasi/juknis dengan penyesuaian masa darurat	21	1.00
2	Mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan	20	0.95
3	Penilaian dilakukan dalam bentuk tes daring.	20	0.95
4	Penilaian harian	17	0.81
5	Penilaian akhir semester	21	1.00
6	Penilaian akhir tahun	17	0.81
7	Tidak memaksakan untuk mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh	18	0.86
8	Jenis penilaian dipergunakan bervariasi berdasarkan minat dan kondisi masing-masing siswa.	14	0.67
9	Hasil belajar siswa yang dikirim ke guru dapat berupa foto, gambar, video, animasi, dan bentuk lain.	21	1.00
10	Menilai hasil belajar siswa dengan teknik skala perkembangan	13	0.62
11	Menilai hasil belajar siswa dengan melalui hasil karya siswa	19	0.90
Tingkat Implementasi			0.87
			Sangat Tinggi

Kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan guru terhadap proses pembelajaran adalah memberikan penilaian akhir semester dengan mengacu pada regulasi/juknis dengan penyesuaian masa darurat. Selain itu, kecenderungan diakhir pembelajaran adalah menyampaikan ke siswa untuk mengirim hasil belajar dapat berupa foto, gambar, video, animasi, dan bentuk lain (bila ada tugas yang diberikan). Tingkat implementasi pada kategori ini adalah sangat tinggi, yaitu dengan nilai maksimal 1.0 (100%). Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak memaksakan untuk mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh. Ini sesuai dengan semangat tujuan kurikulum darurat dan pembelajaran di masa pandemi.

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam penilaian adalah akhlak dan moral. Pendidikan akhlak dan moral dimasa pandemi menjadi tanggungjawab guru dan orang tua. Orang tua berperan penting dalam mengontrol dan memberikan pemahaman sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sosial. Penguata akhlak dan moral merupakan bagian dari pendidikan karakter. karakter merupakan pondasi penting dalam mewujudkan generasi yang kuat dan berdaya saing tinggi (Assingkily and Miswar 2020).

## **PENUTUP**

Peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum darurat sangat diharapkan terutama dalam membuat regulasi yang berkaitan dengan pelaksanaannya, melakukan pendampingan terhadap proses pelaksanaan, membangun komunikasi dengan pihak-pihak terkait (dengan dunia pendidikan) seperti pemerintah daerah dan orang tua siswa. bersama-sama dengan guru melakukan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*) dalam rangka melakukan proses pembelajaran dan pembinaan.

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi harus memperhatikan psikologi (kesiapan mental dan fisik) siswa dalam

menerima pembelajaran. Sehingga aspek yang terlalu membebani siswa dalam belajar harus dikurangi. Seperti aspek penugasan tidak terlalu banyak diberikan ke siswa. begitupun dengan aspek kesehatan dan keselamatan siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua tetap menjadi prioritas utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Kondisi dan situasi geografis tempat tinggal siswa harus menjadi perhatian dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media internet, karena pada kondisi tertentu jaringan tidak mumpuni untuk dipakai sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak maksimal.

Dalam proses pembelajaran, guru tetap harus mempertimbangkan kondisi, kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa (terkait kondisi siswa), mengakomodir kondisi siswa yang berbeda, dukungan sarana, gaya belajar dan kebutuhan belajar. Ada beberapa siswa yang terkendala dengan jaringan, perangkat pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran.

Guru tetap mempertimbangkan dan menetapkan alokasi waktu pembelajaran. Tetap menyesuaikan dengan program madrasah dan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih penulis haturkan dengan terselesainya tulisan ini. Tentu tidak dengan usaha sendiri dari penulis, banyak pihak telah membantu dan berkontribusi dalam tulisan ini. olehnya penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada Bapak Kepala Balai Litbang Agama Makassar atas yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan peneliti atas kesediaan waktu untuk berdiskusi dan memberikan masukan terkait substansi penelitian. Dan kepada pengelola Jurnal Educandum penulis sangat berterimakasih diterbitkannya tulisan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agesti, Narani, Muhammad Nur Isdaryono, and Fauzi Rachman. 2020. "Analisis Kebijakan Pembelajaran Secara Luring Di Smk Veteran 1 Sukoharjo." *Keraton: Journal of History Education and Culture* 2 (2): 80–92. <https://doi.org/10.32585/.v2i2.1156>.
- Anwar, Oktavianti. 2020. "Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Muhammadiyah."
- Arifa, Fieka Nurul. 2020. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19." *INFO Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI XII* (7): 13–18. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-7-I-P3DIApril-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DIApril-2020-1953.pdf).
- Assingkily, Muhammad Shaleh, and Miswar. 2020. "URGENSITAS PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK USIA DASAR (Studi Era Darurat Covid 19)." *Jurnal Tazkiya IX* (2): 92–107.
- Azizah, ELlisa Novie, Octavian Dwi Tanto, Sulitia Arum Naningtias, and Rani Umi Rahmawati. 2020. "Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE) LPPM-STKIP Modern Ngawi." *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)* 2 (1): 14–19.
- Desfandi, Mirza. 2014. "Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia [The Urgency of Disaster Education Curriculum Based on Local Wisdom in Indonesia]." *Sosio Didaktika Sosial Science Education Journal* 1 (2): 191–98.
- Jusuf, Rahmathias, and Asri Maaku. 2020. "Kurikulum Darurat Covid 19 Di Kota Kotamobagu; Fenomena Dan Realita Guru Madrasah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14 (2): 155. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.118>.
- Kusmana, Suherli. 2017. "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Diglosia; Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 1 (1): 151–64. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8610>.
- Mokodompit, Intan Safitri. 2020. "Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi Dan Hasil Belajar Di Madrasah Tsanawiyah." *Dirasat; Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6 (2): 119–31. [journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/index](http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/index).
- Nilasari, Khurnia Eva. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi COVID 19." *Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang* 5 (36): 27–39.
- Novianti, Dwi Erna. 2020. "Kurikulum Dan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Apa Dan Bagaimana?" *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1 (1): 70–75.
- Rahmawati, Septiana. 2021. "Efektivitas Kurikulum Darurat Covid-19 Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro."
- Sumarbini, and Enung Hasanah. 2021. "Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin , Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7 (2): 9–18.
- Umam, Nasrul. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Dan Life Skill Di SD Saat Masa Pandemi Covid-19." *Pancar: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar* 4 (2): 53–65.
- Wijoyo, Hadion, and Partono Nyanasuryanadi. 2020. "Analisis

Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di SMB Trisaranagamana Pekanbaru).” *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat II* (2): 166–74.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37577/jp3m.v2i2.276>.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2020. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama R.I Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.